



PENGARUH *POWER DISTANCE* DAN *COLLECTIVISM* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN AKUNTANSI MANAJEMEN PADA UMKM DI WILAYAH KABUPATEN SIKKA

Venansia Aprilia Mina Bongo¹, Maria Nona Dince², Yoseph Darius Purnama Rangga³

¹²³Universitas Nusa Nipa Indonesia

Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru,

Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: Tety050403@gmail.com

Abstract - This study aimed to examine the effect of power distance and collectivism on management accounting decision-making in MSMEs in Sikka Regency. This study used a quantitative approach with primary data obtained from distributed questionnaires. The study used a sample of 100 MSME actors in Sikka Regency who met the predetermined criteria. The analytical method used included multiple linear regression analysis. The results of the analysis showed that power distance had a positive and significant effect on management accounting decision-making. Collectivism also had a positive and significant effect on management accounting decision-making. In addition, power distance (X1) and collectivism (X2) simultaneously had a significant effect on management accounting decision-making (Y).

Keywords: Power Distance, Collectivism, Management Accounting Decision-Making, MSMEs.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Power distance* dan *Collectivism* terhadap pengambilan keputusan akuntansi manajemen pada UMKM di wilayah kabupaten sikka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebar. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 pelaku UMKM yang ada di kabupaten sikka yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Power distance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan akuntansi manajemen. Dan *Collectivism* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan akuntansi manajemen. Selain itu, *Power distance* (X1) dan *Collectivism* (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pengambilan keputusan akuntansi manajemen (Y).

Kata Kunci: *Power distance*, *Collectivism*, pengambilan keputusan akuntansi manajemen, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan akuntansi manajemen menjadi aspek krusial yang menentukan keberlangsungan dan daya saing suatu entitas bisnis, mencakup proses perencanaan, penganggaran, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja (Dewi & Puspitasari, 2023). Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal lingkungan sosial budaya, di mana salah satu kerangka analitik yang paling berpengaruh adalah teori dimensi budaya Hofstede. Dua di antara enam dimensi budaya yang dikemukakan Hofstede *et al.* (2010), yaitu *Power distance* dan *Collectivism*, terbukti memiliki relevansi signifikan terhadap praktik akuntansi manajemen dan perilaku pengambilan keputusan di dalam organisasi (Mitter *et al.*, 2024).

Indonesia memiliki skor *Power distance* yang tergolong tinggi (78 poin) dan skor *Collectivism* yang sangat kuat berdasarkan indeks dimensi budaya Hofstede (Hofstede Insights, 2023), namun nilai-nilai budaya ini bervariasi secara signifikan antarwilayah (Zakiya & Hariyadi, 2022). Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, dengan masyarakat etnik Lio dan Sikka yang berakar budaya Flores, menunjukkan pola interaksi sosial yang sangat berorientasi pada kolektivitas, hierarki sosial yang terstruktur, serta pengambilan keputusan berbasis musyawarah adat. Nilai-nilai budaya ini secara langsung maupun tidak langsung terwujud dalam cara pelaku UMKM menjalankan praktik akuntansi dan manajemen keuangan usaha mereka.

Data resmi Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Sikka menunjukkan pertumbuhan jumlah UMKM yang signifikan dari 6.288 unit usaha pada 2022 menjadi 11.325 unit usaha pada 2025 (Tabel 1). Pertumbuhan kuantitas ini perlu dibaca secara kritis, karena hasil studi pendahuluan menunjukkan sebagian besar UMKM, terutama segmen usaha mikro, masih mengelola keuangan secara informal dan intuitif tanpa kaidah akuntansi manajemen yang terstandarisasi. Relevansi *Power distance* tampak pada kecenderungan pemilik usaha membuat keputusan secara unilateral, sementara *Collectivism* termanifestasi dalam praktik peminjaman modal antaranggota keluarga besar dan pengambilan keputusan investasi yang mempertimbangkan dampak sosial kepada komunitas (Kussudyarsana *et al.*, 2024).

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kabupaten Sikka Tahun 2022–2025

Tahun	2022	2023	2024	2025
Jumlah UMKM	6.288	8.005	8.500	11.325

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Sikka, 2026

Tinjauan literatur mengungkapkan sejumlah kesenjangan penelitian: mayoritas studi dimensi budaya Hofstede terhadap akuntansi manajemen berfokus pada korporasi besar dan

sampel yang terkonsentrasi di Pulau Jawa atau kota metropolitan (Bialowolski *et al.*, 2023; Herli *et al.*, 2024), sehingga temuannya belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah dengan profil budaya berbeda seperti Nusa Tenggara Timur. Selain itu, terdapat inkonsistensi arah pengaruh *Power distance* pada penelitian-penelitian terdahulu (Charles Joseph, 2025; Batistella *et al.*, 2021), serta keterbatasan kajian *Collectivism* pada aspek pengambilan keputusan operasional harian UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Power distance* dan *Collectivism* terhadap pengambilan keputusan akuntansi manajemen pada UMKM di wilayah Kabupaten Sikka, baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Dimensi Budaya Hofstede dan Teori Kontinjensi

Teori Dimensi Budaya Hofstede menegaskan bahwa nilai-nilai budaya yang terinternalisasi dalam diri individu secara sistematis memengaruhi perilaku, sikap, dan keputusan dalam konteks organisasional (Hofstede *et al.*, 2010). Pada dimensi *Power distance*, individu dalam masyarakat dengan skor tinggi cenderung menerima ketidaksetaraan kekuasaan sebagai kewajaran, sehingga berdampak pada sentralisasi otoritas. Pada dimensi *Collectivism*, individu cenderung mendefinisikan identitas diri dalam konteks kelompok dan mengambil keputusan berdasarkan konsensus. Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*) dalam akuntansi manajemen berpendapat bahwa tidak ada satu sistem akuntansi manajemen yang secara universal optimal, melainkan efektivitasnya bergantung pada kesesuaian antara karakteristik sistem dengan faktor kontekstual, termasuk faktor budaya (Otley, 2016). Penggabungan kedua kerangka teori ini memungkinkan analisis komprehensif mengenai mekanisme pengaruh budaya terhadap praktik akuntansi manajemen pada UMKM.

2. Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen

Pengambilan keputusan akuntansi manajemen didefinisikan sebagai proses sistematis penggunaan informasi akuntansi manajemen mencakup data biaya, anggaran, proyeksi arus kas, dan laporan kinerja dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan usaha guna mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Dewi & Puspitasari, 2023). Dalam konteks UMKM di Kabupaten Sikka, konstruk ini dioperasionalkan melalui empat indikator yang mengadaptasi kerangka *Management Accounting Information* dari Chenhall dan Morris (1986) serta kerangka CIMA (2019): (1) kualitas penggunaan informasi biaya, (2) efektivitas perencanaan dan penganggaran, (3) pengendalian dan evaluasi kinerja, dan (4) kualitas keputusan strategis berbasis data. Kualitas pengambilan keputusan manajerial sangat

ditentukan oleh relevansi, ketepatan waktu, dan akurasi informasi yang digunakan dalam proses evaluasi alternatif keputusan (Nadya *et al.*, 2024).

3. Power distance

Power distance didefinisikan sebagai tingkat penerimaan anggota masyarakat yang kurang berkuasa terhadap distribusi kekuasaan yang tidak merata dalam institusi dan organisasi (Hofstede *et al.*, 2010). Dalam konteks UMKM di Kabupaten Sikka, dimensi ini termanifestasi pada tingkat penerimaan pengelola dan karyawan terhadap otoritas pemilik usaha yang seringkali merangkap sebagai kepala keluarga atau figur otoritas adat, tingkat sentralisasi wewenang pengambilan keputusan keuangan, dan pola komunikasi hierarkis dalam manajemen usaha. Secara operasional, variabel ini diukur melalui empat indikator adaptasi *Power distance Index* (Hofstede *et al.*, 2010): penerimaan hierarki, jarak konsultasi, ketergantungan pada otoritas, dan toleransi kesenjangan status.

4. Collectivism

Collectivism didefinisikan sebagai dimensi budaya yang mencerminkan masyarakat di mana individu diintegrasikan ke dalam kelompok dalam (*in-group*) yang kuat dan kohesif, yang terus memberikan perlindungan dengan imbalan kesetiaan yang tidak dipertanyakan (Hofstede *et al.*, 2010). Dalam konteks UMKM di Kabupaten Sikka, *Collectivism* termanifestasi dalam praktik peminjaman modal antaranggota keluarga besar, pembagian keuntungan berbasis ikatan kekerabatan, serta pengambilan keputusan investasi yang mempertimbangkan dampak sosial kepada komunitas sebelum aspek profitabilitas. Konstruk ini diukur melalui empat indikator: orientasi kepentingan kelompok, pengambilan keputusan berbasis konsensus, loyalitas *in-group*, dan harmoni sosial dalam keputusan.

5. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan entitas ekonomi yang berperan signifikan dalam struktur perekonomian nasional maupun lokal, yaitu unit usaha produktif yang dimiliki secara mandiri oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria ukuran tertentu di bawah perusahaan menengah dan besar (Widjajanta *et al.*, 2021). UMKM memiliki keterbatasan sumber daya, baik modal, tenaga kerja terlatih, maupun akses terhadap teknologi dan informasi, sehingga banyak di antaranya mengelola keuangan secara informal dengan praktik pencatatan akuntansi yang sederhana dan belum terstruktur (Abdel-Kader & Luther, 2020). Meski demikian, praktik akuntansi manajemen seperti penganggaran dan pengendalian biaya terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja usaha karena menyediakan informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian aktivitas bisnis (Nik Abdullah *et al.*, 2022). Penelitian Anjeli *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi,

pengalaman usaha, serta motivasi kerja memengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan, yang mengindikasikan bahwa kualitas pengambilan keputusan akuntansi manajemen pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor budaya, tetapi juga oleh kapasitas individu pelaku usaha itu sendiri.

6. Hipotesis Penelitian

H1: *Power distance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan akuntansi manajemen pada UMKM di Kabupaten Sikka.

H2: *Collectivism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan akuntansi manajemen pada UMKM di Kabupaten Sikka.

H3: *Power distance* dan *Collectivism* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan akuntansi manajemen pada UMKM di Kabupaten Sikka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat eksplanatoris (*explanatory research*), yaitu menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Selain fungsi eksplanatoris untuk menguji pengaruh *Power distance* (X1) dan *Collectivism* (X2) terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen (Y), penelitian ini juga menjalankan fungsi deskriptif untuk memotret profil variabel pada populasi sasaran (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian dilaksanakan di UMKM Kabupaten Sikka pada lima kecamatan: Alok, Alok Timur, Alok Barat, Koting, dan Nita, dengan horizon waktu *cross-sectional* pada periode 5–31 Mei 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh pemilik atau pengelola UMKM yang terdaftar secara resmi di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Sikka, sejumlah 11.325 unit usaha per tahun 2025. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 10%, menghasilkan sampel sebesar 99,12 yang dibulatkan menjadi 100 responden, yang dibagi merata ke dalam lima kecamatan wilayah penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disebarlang langsung kepada responden.

Teknik analisis data meliputi uji validitas (koefisien korelasi item-total $> 0,30$) dan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha* $> 0,60$), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) dengan bantuan program statistik SPSS versi 23.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas terhadap 15 item pernyataan pada masing-masing variabel *Power distance* (X1), *Collectivism* (X2), dan Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen (Y) menunjukkan seluruh item memiliki koefisien korelasi di atas 0,30, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,923 untuk variabel *Power distance*, 0,827 untuk variabel *Collectivism*, dan 0,846 untuk variabel Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen seluruhnya melampaui nilai ambang minimal 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Deskriptif Variabel

Tanggapan responden terhadap ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Skor Persepsi (%)	Kategori
Power distance (X1)	81,29	Baik
Collectivism (X2)	82,60	Baik
Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen (Y)	81,77	Baik

Sumber: Data kuesioner diolah, 2026

Ketiga variabel berada pada kategori "Baik", dengan skor tertinggi pada variabel *Collectivism* (82,60%). Pada variabel *Power distance*, indikator dengan skor terendah adalah pernyataan "Karyawan di sini akan diam saja jika tidak diberi instruksi oleh atasan" (75,8%), yang mengindikasikan kecenderungan pasivitas karyawan. Pada variabel *Collectivism*, indikator dengan skor terendah adalah pernyataan "Saya bersedia bekerja lembur demi keberhasilan tim meski tidak dibayar" (79,0%), yang mengindikasikan dedikasi karyawan yang belum diimbangi kompensasi memadai.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil uji normalitas

Uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah data dapat berdistribusi normal atau tidak, Untuk menentukan model statistik yang cocok untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

Sumber : Hasil olah data 2026

Dari hasil pengolahan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal.

2. Hasil uji multikolinearitas

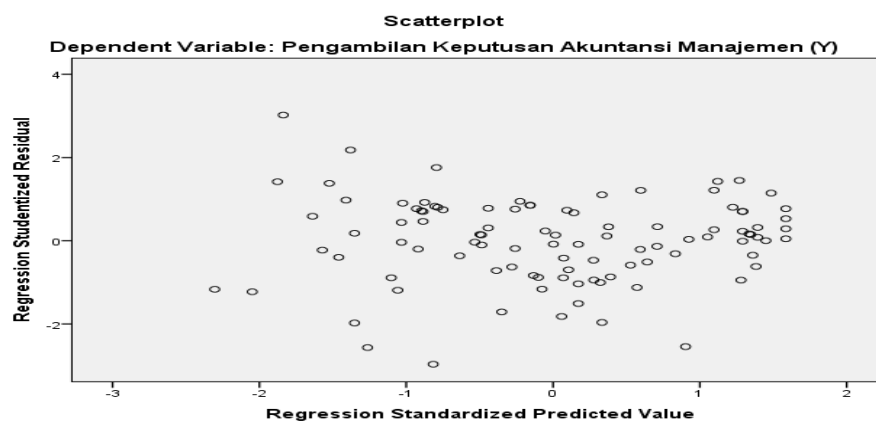
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Power distance (X1)	0,619	1,615	Tidak terjadi multikolinearitas
Collectivism (X2)	0,619	1,615	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data, 2026

Nilai *tolerance* kedua variabel bebas berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Analisis Data, diolah 2026

Melalui grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar merata di atas maupun di bawah titik nol tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (bersifat homoskedastis).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.789	4.165		4.751	.000		
<i>Power distance</i> (X1)	.614	.059	.780	10.478	.000	.619	615
<i>Collectivism</i> (X2)	.266	.085	.258	4.785	.004	.619	615

Sumber: Hasil olah data, 2026. Variabel dependen: Pengambilan Keputusan Akuntansi

Manajemen (Y)

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 19,789 + 0,614X_1 + 0,266X_2$$

Nilai konstanta sebesar 19,789 menunjukkan bahwa jika *Power distance* dan *Collectivism* diasumsikan konstan, maka Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen bernilai 19,789. Koefisien regresi X1 sebesar 0,614 menunjukkan hubungan positif antara *Power distance* dengan Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen: setiap kenaikan satu satuan *Power distance* akan meningkatkan Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen sebesar 0,614 satuan, dengan asumsi *Collectivism* konstan. Koefisien regresi X2 sebesar 0,266 menunjukkan hubungan positif antara *Collectivism* dengan Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen: setiap kenaikan satu satuan *Collectivism* akan meningkatkan Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen sebesar 0,266 satuan, dengan asumsi *Power distance* konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.667	.661	4.261	1.898

a. Predictors: (Constant), *Collectivism* (X2), *Power distance* (X1)

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen (Y)

Sumber : Hasil Analisis data, 2026

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,817 berada pada interval 0,80–1,00, yang diinterpretasikan sebagai hubungan "Sangat Kuat" antara variabel bebas dengan Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen. Nilai R Square sebesar

0,667 menunjukkan bahwa *Power distance* dan *Collectivism* secara bersama-sama berkontribusi sebesar 66,7% terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kabupaten Sikka, sedangkan sisanya sebesar 33,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3534.584	2	1767.292	97.318	.000 ^b
Residual	1761.526	97	18.160		
Total	5296.110	99			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen (Y)

b. Predictors: (Constant), *Collectivism* (X2), *Power distance* (X1)

Sumber: Hasil analisis data, 2026

Nilai F hitung sebesar 97,318 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05, dan F hitung > F tabel ($97,318 > 3,09$), sehingga H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Power distance* dan *Collectivism* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kabupaten Sikka, sehingga H3 diterima.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.789	4.165		4.751	.000		
<i>Power distance</i> (X1)	.614	.059	.780	10.478	.000	.619	1.615
<i>Collectivism</i> (X2)	.266	.085	.258	4.785	.004	.619	1.615

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen (Y)

Sumber Hasil Olah data, 2026

Hasil uji t untuk variabel *Power distance* (X1) menunjukkan t hitung sebesar 10,478 dengan signifikansi 0,000. Nilai t hitung > t tabel ($10,478 > 1,984$), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima: *Power distance* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen. Hasil uji t untuk variabel *Collectivism* (X2)

menunjukkan t hitung sebesar 4,785 dengan signifikansi 0,004. Nilai t hitung > t tabel (4,785 > 1,984), sehingga H0 ditolak dan H2 diterima: *Collectivism* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen.

Pembahasan

1. Pengaruh *Power distance* terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Power distance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kabupaten Sikka. Secara teoretis, Teori Dimensi Budaya Hofstede menegaskan bahwa pada masyarakat dengan *Power distance* tinggi, kewenangan yang terkonsentrasi pada figur otoritas tertinggi justru menciptakan jalur pengambilan keputusan yang lebih jelas, tegas, dan tidak ambigu. Teori Kontinjensi memperkuat argumentasi ini: dalam konteks UMKM dengan struktur organisasi sederhana, sentralisasi kewenangan pada pemilik usaha merupakan bentuk kesesuaian (*fit*) antara sistem pengambilan keputusan dengan karakteristik budaya dan kapasitas organisasi. Dalam kasus UMKM di Kabupaten Sikka, dominasi otoritas pemilik usaha sebagai kepala keluarga dan figur adat memberikan legitimasi sosial yang kuat untuk mengambil keputusan akuntansi manajemen secara mandiri dan tegas, didukung oleh kepatuhan seluruh anggota organisasi. Temuan ini sejalan dengan Molle *et al.* (2024) pada Pemerintah Kota Kupang serta Charles Joseph (2025) dan Bruce-Twum dan Appiah (2024), yang menemukan bahwa struktur hierarkis yang kuat membentuk pola pengambilan keputusan yang lebih terstruktur dan konsisten. Meski demikian, indikator "karyawan diam saja jika tidak diberi instruksi" (75,8%) mengindikasikan kecenderungan pasivitas yang perlu diantisipasi melalui pelatihan dan pemberian inisiatif kepada karyawan.

2. Pengaruh *Collectivism* terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Collectivism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen. Teori Dimensi Budaya Hofstede menjelaskan bahwa orientasi kolektivistik yang tinggi mendorong keterlibatan lebih banyak pihak dalam proses perencanaan, penganggaran, dan evaluasi kinerja, sehingga menghasilkan informasi yang lebih lengkap. Teori Kontinjensi memandang *Collectivism* sebagai faktor kontekstual yang menciptakan kesesuaian antara nilai kolektivistik pelaku UMKM dengan mekanisme pengambilan keputusan berbasis partisipasi kelompok. Nilai-nilai kolektivistik masyarakat suku Lio dan Sikka yang tercermin pada tradisi musyawarah adat dan praktik peminjaman modal antarkeluarga menjadi modal sosial yang meningkatkan kelengkapan informasi dan penerimaan keputusan. Temuan ini konsisten dengan Hartono dan Moeis (2025) yang menemukan kolektivisme berpengaruh positif terhadap keputusan bergabung dengan

koperasi pada industri mikro kecil, serta Edem dan Okposin (2024) yang mengonfirmasi pengaruh signifikan budaya kolektivisme terhadap kelangsungan hidup UKM di Nigeria. Meski demikian, indikator "bersedia bekerja lembur meski tidak dibayar" (79,0%) mengindikasikan perlunya pemberian *reward* yang proporsional agar semangat kolektivisme karyawan tetap terjaga.

3. Pengaruh Simultan *Power distance* dan *Collectivism* terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen

Secara simultan, *Power distance* dan *Collectivism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen ($F = 97,318$; $\text{sig.} = 0,000$). Kedua dimensi budaya ini bekerja secara sinergis: *Power distance* yang tinggi menciptakan struktur pengambilan keputusan yang jelas dan terpusat pada pemilik usaha, sehingga keputusan dapat diambil secara tegas dan cepat, sementara *Collectivism* yang kuat mendorong keterlibatan jaringan keluarga dan komunitas sebagai sumber informasi kontekstual yang memperkaya basis pengetahuan sebelum keputusan ditetapkan. Interaksi sinergis inilah yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan akuntansi manajemen secara keseluruhan, sejalan dengan temuan Charles Joseph (2025), Molle *et al.* (2024), dan Gustiawan *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa pengujian simultan dimensi-dimensi budaya Hofstede memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan pengujian parsial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Power distance* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen (Y) pada UMKM di Kabupaten Sikka. Dominasi otoritas pemilik usaha sebagai kepala keluarga dan figur adat memberikan legitimasi sosial bagi pengambilan keputusan yang mandiri, tegas, dan didukung kepatuhan seluruh anggota organisasi.
2. *Collectivism* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen (Y). Nilai-nilai kolektivistik masyarakat Lio dan Sikka menjadi modal sosial yang meningkatkan kelengkapan informasi dan penerimaan keputusan akuntansi manajemen.
3. *Power distance* (X1) dan *Collectivism* (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen (Y), dengan F hitung sebesar 97,318 dan signifikansi 0,000.

4. Nilai R Square sebesar 0,667 menunjukkan kontribusi *Power distance* dan *Collectivism* terhadap Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen sebesar 66,7%, sedangkan 33,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Berkenaan dengan kesimpulan di atas, saran dari penelitian ini adalah:

1. UMKM di Kabupaten Sikka disarankan untuk secara konsisten memberikan pelatihan dan pengawasan kepada karyawan agar mampu bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya dan memiliki inisiatif, tidak hanya bergerak ketika diberi instruksi oleh pimpinan.
2. UMKM di Kabupaten Sikka disarankan memberikan penghargaan (*reward*) yang sepadan, termasuk uang lembur dan bonus sesuai peraturan ketenagakerjaan, kepada karyawan yang menunjukkan dedikasi tinggi terhadap keberhasilan tim, agar semangat kolektivisme tetap terjaga dan berkembang.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain di luar *Power distance* dan *Collectivism*, seperti kualitas penggunaan informasi biaya, efektivitas perencanaan dan penganggaran, pengendalian dan evaluasi kinerja, serta kualitas keputusan strategis berbasis data, yang diduga turut memengaruhi Pengambilan Keputusan Akuntansi Manajemen pada UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- (CIMA), C. I. of M. A. (2019). *Global Management Accounting Principles: Driving better business through effective management accounting*. CIMA.
- Abdel-Kader, M., & Luther, R. (2020). Management accounting practices in small and medium enterprises. *Journal of Applied Accounting Research*.
- Anjeli, E. F., Dince, M. N., & Dasilva, Y. O. (2024). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. *Projemen: Jurnal Manajemen Universitas Nusa Nipa*.
- Batistella, A. J., Dal Magro, C. B., Mazzioni, S., & Paulo, E. (2021). Relevance of accounting information and national culture. *Revista de Contabilidade e Organizacoes*, 15.
- Bialowolski, P., Xiao, J. J., & Weziak-Bialowolska, D. (2023). National Culture and Financial Capability: A Global Perspective. *Social Indicators Research*, 170(3), 877–891.
- Bruce-Twum, E., & Appiah, K. O. (2024). Does Culture Matter in the Tax Compliance Behaviour of SMEs? Evidence from Ghana. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*, 25(1), 104–127.
- Charles Joseph, O. (2025). Cultural Dimensions and its Effect on Accounting Practices: A Study of Selected Businesses in Calabar. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 10(3), 596–603.

- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The impact of structure, environment, and interdependence on the perceived usefulness of management accounting systems. *The Accounting Review*, 61(1), 16–35.
- Dewi, R. N., & Puspitasari, W. (2023). Pengambilan keputusan akuntansi manajemen. *Jurnal Ilmiah*, 12(6), 3402–3411.
- Edem, U., & Okposin, S. (2024). Impact of Collectivist Culture on the Long-Term Viability of SMEs in South-South Nigeria. *Journal of Business and African Economy*, 10(3), 116–131.
- Gustiawan, D., Jufri, R. H., & Azzahra, R. S. (2025). The influence of Power distance and Collectivism on job satisfaction. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(6), 2895–2905.
- Hartono, D., & Moeis, J. P. (2025). The Effect of Participation in Cooperatives on the Turnover of Micro and Small Industries in Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 6(6), 206–217.
- Herli, M., Tjahjadi, B., & Hamidah, H. (2024). Business sustainability practices and financial performance in the creative economy sector in Indonesia: Moderating role of Power distance and long-term orientation. *Intangible Capital*, 20(3), 531–550.
- Hofstede, G., Hofstede, G. J., & Minkov, M. (2010). *Cultures and organizations: Software of the mind* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Insights, H. (2023). *Country Comparison Tool*. <https://www.hofstede-insights.com/country-comparison-tool>
- Kussudyarsana, K., Maimun, M. H., Maulana, H. K., Nugroho, M. T., & Santoso, B. (2024). Family business resilience in crisis: Study case analysis in a collectivist society. *Business: Theory and Practice*, 25(1), 308–320.
- Malmi, T., Bedford, D. S., Brühl, R., Dergård, J., Hoozée, S., Janschek, O., & Willert, J. (2022). The use of management controls in different cultural regions. *Journal of Management Control*, 33, 273–334.
- Mitter, C., Kuttner, M., Duller, C., & Sommerauer, P. (2024). Does national culture impact management control systems? A systematic literature review. *Review of Managerial Science*, 18, 209–257.
- Molle, S. S., Man, S., Sonbay, Y. Y., Perseveranda, M. E., & Adrianus, J. S. (2024). Pengaruh Dimensi Budaya Nasional Hofstede terhadap Kinerja Pegawai dalam Pengelolaan Keuangan di Pemerintah Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1683.
- Nadya, A., et al. (2024). Relevansi dan kualitas informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Akuntansi*.
- Nik Abdullah, N. H., Krishnan, S., Zakaria, A. A. M., & Morris, G. (2022). Strategic management accounting practices in business: A systematic review. *Cogent Business & Management*, 9(1).
- Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980–2014. *Management Accounting Research*, 31, 45–62.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Erlangga.
- Widjajanta, B., Senen, S. H., Masharyono, & Sumiyati. (2021). The role of small and medium enterprises in the Indonesian economy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 897–907.
- Zakiya, N., & Hariyadi, S. (2022). Nilai Budaya Kolektivisme dan Perilaku Asertif pada Suku Jawa. *JSIP (Journal of Social and Industrial Psychology)*, 11(2).